

Pelatihan Pembuatan Teh Celup Serai Pandan Kaya Manfaat Pada Masyarakat Kelurahan Telaga Biru

Rahmayani Maghfirah^{1*}, Nova Anggreni¹, Sri Sulistyorini¹, Iis Wahyuningsih¹, Nur Mahdi²

¹Pascasarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: rahmayanimaghfirah@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki kekayaan tumbuhan yang merupakan suplay bahan baku untuk obat tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang manfaat serai pandan untuk kesehatan tubuh, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan tanaman herbal serai pandan di sekitar mereka dan mendorong peserta pelatihan untuk menciptakan beragam produk herbal dengan menggunakan serai pandan. Pelatihan dilakukan di kelurahan Telaga Biru Kota Banjarmasin dengan total peserta 31 orang. Tanaman serai dan pandan sering dijumpai dan mudah didapatkan di masyarakat Banjarmasin. Pembuatan teh celup serai pandan menjadi salah satu produk inovatif yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah dari serai pandan di Masyarakat Banjarmasin. Hasil tes pretest dan posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan wawasan pada saat sebelum pelatihan dan setelah pelatihan yaitu dari 49,03% menjadi 82,90% di kota Banjarmasin. Kesimpulan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari materi pelatihan yang disampaikan dan dapat dipahami dengan baik oleh Masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan, Teh celup, Herbal, Sereh, Pandan

ABSTRACT

Indonesia has a wealth of plants which supply raw materials for traditional medicine. This community empowerment program (prodamat) aims to provide in-depth knowledge about the benefits of pandan lemongrass for body health, increase participants' knowledge and skills in utilizing pandan lemongrass herbal plants around them and encourage training participants to create various herbal products using pandan lemongrass. The training was carried out in the Telaga Biru sub-district, Banjarmasin City with a total of 31 participants. Lemongrass and pandan plants are often found and easy to obtain in the people of Banjarmasin. Making pandan lemongrass tea bags is one of the innovative products that can be developed to increase the added value of pandan lemongrass in the Banjarmasin community. The results of the pretest and posttest showed that there was an increase in insight knowledge before the training and after the training, namely from 49.03% to 82.90% in the city of Banjarmasin. This conclusion shows that there is an increase in knowledge from the training material delivered and can be well understood by the community.

Keywords: Training, Tea bags, Herbal, Lemongrass, Pandan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan tumbuhan yang merupakan suplai bahan baku untuk obat tradisional. Sejak lama, masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tanaman obat, termasuk serai (*Cymbopogon nardus*) atau Lemon grass, untuk berbagai keperluan. Tanaman ini mudah sekali ditemukan di Indonesia. Diantara manfaat serai yaitu sebagai obat herbal, bumbu masakan, dan lain sebagainya. Komposisi serai terdiri dari minyak atsiri 0,4%, *Sitronellal* 32-45 %, *L-Limonene* 2-5%, *Geraniol* 12-18%, (Bota, 2015). Minyak atsiri serai mempunyai aroma khas dan segar membuat tanaman ini bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Penelitian lain menyebutkan minyak atsiri serai memiliki khasiat yaitu membantu menyembuhkan sakit perut, radang tenggorokan, diare, radang usus, obat kumur, radang lambung, penyakit infeksi serta regenerasi jaringan penghubung (Ditjenbun, 2020). Selain itu membantu melancarkan peredaran darah, anti peradangan otot, relaksasi, mengurangi rasa sakit, serta sebagai antivirus, anti bakteri, antijamur, dan antioksidan (Syukur dan Trisilawati, 2019).

Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) merupakan tanaman umum yang digunakan untuk bahan tambahan pangan, yakni penambah aroma dan bahan pewarna (Bali et al., 2019). Pandan mempunyai kandungan kimia flavonoid, tannin, polifenol dan saponin (Dasopang & Simutuah, 2016) serta mempunyai aktivitas sebagai antibakteri, antikanker, antioksidan, dan antidiabetik (Mardiyansingih dan Aini, 2014). Adapun tanaman serai dan pandan sering dijumpai dan mudah didapatkan di masyarakat Banjarmasin. Masyarakat masih jarang mengetahui pengolahan serai maupun pandan wangi sebagai herbal untuk kesehatan tubuh. Serai dan pandan umumnya digunakan untuk memperkuat aroma dan cita rasa pada masakan. Pada masyarakat Banjarmasin harga jual dari serai dan pandan cukup terjangkau dan tergolong murah, karena kurangnya pengetahuan terkait pengolahan dari pandan dan serai. Banyak manfaat serta senyawa yang terkandung pada pandan dan serai, keduanya selaras untuk dibikin olahan seduhan minuman pada sediaan teh. Pengolahan pandan dan serai menjadi teh celup cukup mudah, yaitu dengan proses perajangan tipis lalu dikeringkan lalu dimasukkan ke dalam kantong teh. Cara sederhana tersebut sudah bisa membuat seduhan teh dari serai dan pandan yang menyehatkan (Rohdiana, 2015).

Pembuatan sediaan teh celup serai pandan menjadi salah satu produk inovatif yang bisa dikembangkan lagi guna meningkatkan nilai jual dari serai dan pandan di masyarakat Banjarmasin. Diantara keuntungan sediaan teh celup ini memiliki daya tarik tersendiri dalam penyajian dan rasa yang autentik. Pelatihan pembuatan teh celup serai pandan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat Banjarmasin dalam

mengolah serai pandan menjadi produk yang bernilai. Isi dari kandungan teh dapat berpengaruh pada karakteristik rasa teh celup pandan dan serai. Isi teh herbal pandan dan serai yang optimal menggunakan perbandingan proporsional teh 3:1 (serai sebanyak 75% dan pandan sebanyak 25%) agar teh yang dihasilkan dapat diterima konsumen dan memiliki kandungan antioksidan yang optimal (Frillinda, 2019). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mendorong peserta pelatihan untuk menciptakan produk teh herbal dengan menggunakan serai pandan untuk warga telaga sari Banjarmasin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya: Sosialisasi persiapan kegiatan, Tes pengetahuan awal (*pre-test*). Penyampaian materi potensi dan manfaat tanaman serai pandan, Pelatihan dan demonstrasi pembuatan teh serai pandan, Uji sensoris teh serai pandan dan Evaluasi keberhasilan kegiatan (*post-test*). Sasaran pelatihan adalah Ibu-ibu pengajian kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

Materi pelatihan meliputi Sosialisasi tentang khasiat serai pandan untuk kesehatan tubuh; Sosialisasi pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali dan memanfaatkan tanaman herbal serai pandan; Pelatihan untuk menciptakan beragam produk herbal dengan menggunakan serai pandan, termasuk teh celup sebagai alternatif minuman Kesehatan.

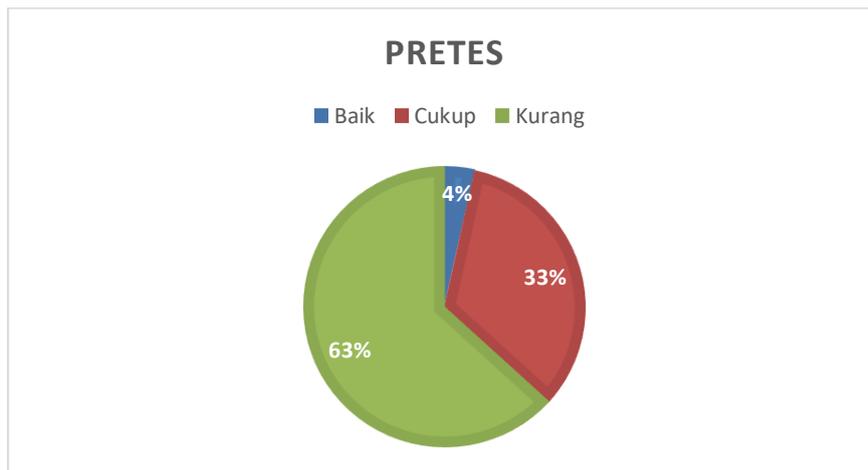
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan pada bulan Februari 2024 di kediaman warga kelurahan Telaga Sari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan survei lokasi dan kebutuhan permintaan di lokasi pengabdian. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 31 orang, yang merupakan ibu-ibu pengajian di daerah tersebut dan pelatihan dilakukan sebelum acara pengajian dimulai. Prodamat (Program Pemberdayaan Umat) dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi mengenai pembuatan produk teh celup serai pandan. Pada pertemuan kegiatan tersebut kami sampaikan bahwa tujuan pertemuan kegiatan ini untuk pemberian peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada warga Telaga Sari Banjarmasin khususnya para ibu pengajian di daerah tersebut agar meningkatkan manfaat potensi tanaman serai yang bisa di peroleh di sekitar rumah agar dikomersilkan potensi menjadi teh celup. Selain untuk dikonsumsi kalangan sendiri untuk obat herbal, juga dapat ditingkatkan menjadi produk yang mempunyai nilai jual guna peningkatan perekonomian di masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

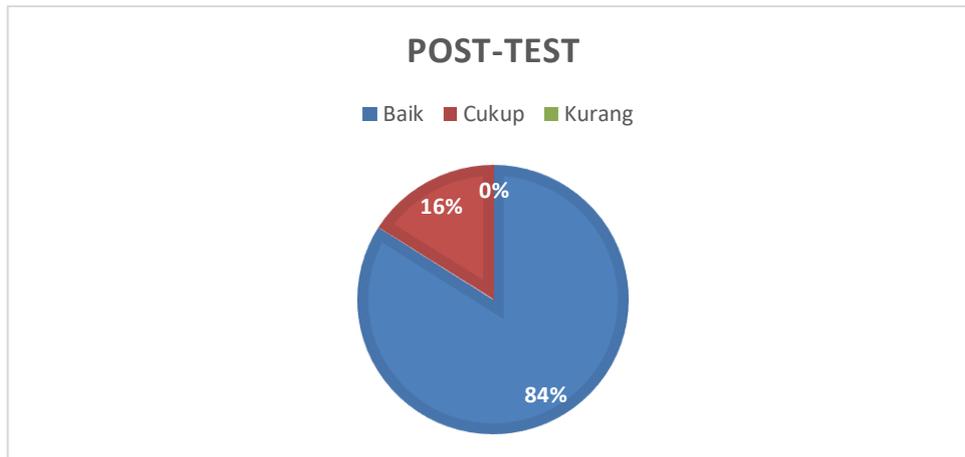
Kegiatan ini diawali dengan presentasi tentang kandungan dan manfaat dari tanaman serai, kemudian dilanjutkan dengan cara serta langkah-langkah pembuatan teh celup serai pandan. Materi mencakup pemilihan serai dan pandan yang tepat (sortasi basah), proses pengeringan (sortasi kering), teknik pencampuran (mixing), hingga pengemasan teh celup. Diakhir kegiatan dilakukan pembagian teh celup serai pandan yang telah dikemas dan siap disajikan. Saat kegiatan pelatihan berlangsung, peserta terlebih dahulu diberikan *pre-test* terkait pengetahuan dan keterampilan terkait teh celup serai pandan. Pertanyaan yang diberikan sejumlah 10 soal. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan *post-test* dengan pertanyaan yang sama seperti pretest, dari hasil tersebut sehingga dapat diukur kemampuan peserta kegiatan pelatihan, mendapatkan peningkatan atau tidak setelah dilakukan kegiatan. Berikut merupakan hasil pretes yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pretes masyarakat

Peningkatan pengetahuan sangat signifikan yaitu dari 49,03% menjadi 82,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan perbaikan dari sebelumnya, ini juga menunjukkan bahwa materi-materi yang telah disampaikan dapat dipahami baik oleh

masyarakat. Berikut merupakan hasil *post-test* yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *post-test*

Hasil penelitian lain melaporkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh signifikan pada tingkat pengetahuan Masyarakat (Baroroh et al., 2023).

Pemanfaatan lainnya selain penyuluhan pembuatan teh celup herbal diantaranya ialah:

1. Pemanfaatan Tanaman Lokal

Dengan kegiatan ini, warga Telaga Biru Banjarmasin bisa meningkatkan manfaat tanaman lokal dengan lebih luas. Tanaman Serai dan daun pandan yang tumbuh di sekitar desa memiliki potensi dalam khasiat kesehatan, dan kegiatan ini mengenalkan cara yang tepat untuk memanfaatkan tanaman tersebut. Oleh karena itu, para ibu peserta dapat mengurangi pemakaian pada obat-obat sintetik dan lebih memilih obat yang berasal dari alam (tradisional).

2. Pemberdayaan Ibu-ibu Pengajian

Keterlibatan ibu-ibu pengajian memperkuat kerjasama dalam pengembangan produk-produk herbal. Setiap peserta mempunyai pengetahuan tentang tanaman serai dan daun pandan yang ada di wilayah masing-masing, dan melalui pengetahuan yang didapatkan saat kegiatan dapat dimanfaatkan serta disebarluaskan secara luas.

3. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Peserta belajar tentang pembuatan teh celup serai pandan, selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan lebih, terutama yang berkaitan dengan manfaat dan khasiat kesehatan dari herbal tersebut. Para peserta juga mempertajam keterampilan dalam pengolahan pandan dan serai menjadi produk jadi yang siap konsumsi. Hal ini memiliki potensi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dalam peluang usaha yang dihasilkan.

4. Pemasaran dan Promosi

Aspek penting yang dibagikan dalam pelatihan ini yaitu tentang pengemasan serta

pemasaran sediaan teh celup serai dan pandan. Peserta diajarkan metode memproses kemasan yang informatif dan menarik, serta cara memasarkan dan mempromosikannya kepada masyarakat luas. Hal ini merupakan langkah awal dalam pengembangan pasar untuk sediaan teh celup serai pandan di Masyarakat.

Dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan teh celup serai pandan diharapkan dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari (Tangkas et al, 2024). Adapun keterbatasan dalam kegiatan ini adalah tidak semua peserta pelatihan terlibat dalam mempraktikkan pembuatan teh serai pandan. Untuk kegiatan berikutnya akan dilakukan pelatihan varian teh dari tanaman yang berbeda.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan teh celup serai pandan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, P. N. C., Raif, A., & Tarigan, S. B. (2019). Test the Effectiveness of Pandan Wangi Leaves (*Pandanus Amaryllifolius* Roxb.) As an Antibacterial Against *Salmonella Typhi*. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri Dan Kesehatan*, 6 (1). <https://doi.org/10.31289/biolink.v6i1.2218>
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtiyas, I. (2023). Increasing Public Knowledge Through Education About the Wise and Rational Use of Antibiotics. *Ad-Dawaa Journal Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>
- Bota, W., Martosupono, M., Rondonuwu, F. (2015). Potential Compound of Citronella Oil from the *Cymbopogon nardus* L. Plant as an Antibacterial. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. ISSN : 2407-1846. E-ISSN : 2460-8416 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/548>
- Dasopang, E. S., & Simutuah, A. (2016). Hand Antiseptic Gel Preparation Formulation and Antibacterial Activity Test From Ethanol Extract of Wangi Pandan Leaves ((*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)). *Jurnal BioLink*, 3(1), 81–91. <https://doi.org/10.31289/biolink.v3i1.815>
- Ditjenbun. (2020). Serai wangi : Kaya Akan Manfaat dan Peluang yang Menjanjikan. <http://ditjenbun.pertanian.go.id.2020>
- Friellinda, L., (2019), Optimizing the Proportion of Lemongrass (*Cymbopogon citratus*) and Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) Herbal Tea on the Sensory Characteristics of Herbal Tea. *Skripsi*, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Mardiyaningsih, A. and Aini, R. (2014). Development of the potential of pandan leaf extract (*Pandanus amaryllifolius* Roxb) as an antibacterial agent. *Pharmaciana*, 4(2), pp. 185–192. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v4i2.1577>.

- Rohdiana, D. (2015). Tea: Process, Characteristics And Functional Components. *Foodreview Indonesia*, 10 (8): 34-37.
https://www.researchgate.net/publication/286460235_Teh_Proses_Karakteristik_Komponen_Fungsionalnya
- Syukur, C., Trisilawati, O. (2019). Technological Information Circular on Spice and Medicinal Plants of Citronella. *Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*.
- Tangkas, H. H., Gultom, L. F., Rahmatullah, S. W., & Noor, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Apotek Alnoor Kuala Kapuas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(2), 118-125.
<https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i2.12629>